

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini berdasarkan tingkat ekplanasinya tergolong sebagai penelitian assosiatif kasual, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan (korelasi) sebab akibat antara 2 variabel atau lebih yaitu variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat (Gujarati, 2013). Sedangkan berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yaitu penelitian untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data yang didapatkan. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Harga Saham, sedangkan variabel independennya adalah Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian adalah serangkaian gambaran umum yang menjelaskan lokasi teknik pengumpulan data dalam sebuah riset. Pada ini dibuat sebagai penjelasan bahwa penelitian tersebut benar-benar dilakukan.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Tidak ada lokasi yang tepat yang digunakan dalam penelitian ini. Hanya saja lokasi dari data penelitian yang di ambil yaitu berasal dari pihak ketiga atau pihak lain, data yang digunakan adalah dari data laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2015-2020. Data ini dikumpulkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.2.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 18 maret 2021 sampai selesainya proses penelitian ini.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independent yaitu variabel X1 Arus Kas Operasi dan X2 Laba akuntansi. Dengan variabel dependen yaitu variabel Y Harga Saham.

1) Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2017:61). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Harga Saham. Harga Saham dapat digunakan rumus dengan salah satunya dengan melihat Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. Harga saham di ukur dengan skala rasio dengan rupiah sebagai satuan yang digunakan.

Harga Saham = closing price Triwulan Pertama

Karena pada penelitian kali ini, penulis menggunakan data triwulan pertama, maka closing price yang digunakan adalah closing price saat tutup buku Triwulan 1 setiap tanggal 31 Maret setiap tahunnya.

2) Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang tidak bergantung pada variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Arus Kas Operasi

Arus kas Operasi diperoleh dari efek samping dari latihan penciptaan gaji pokok perusahaan. Modelnya adalah sebagai berikut : - Penerimaan uang dari tawaran tenaga kerja dan

produk. - Penerimaan uang dari kedaulatan, pengeluaran, komisi dan pembayaran lainnya. - Uang angsuran kepada penyedia tenaga kerja dan produk. - Angsuran uang untuk diskon pajak bea pribadi (Bahri, 2016). Pendapatan kerja variabel diperkirakan menggunakan persamaan berikut:

Arus Kas Operasi =

Penerimaan kas untuk aktivitas op – pengeluaran kas dari aktivitas op

b. Laba Akuntansi

Seperti yang ditunjukkan oleh Harahap (2012: 309), manfaat pembukuan adalah perbedaan antara pembayaran yang diakui yang muncul dari pertukaran dalam periode tertentu dengan biaya yang ditimbulkan pada periode itu. Dalam pengujian ini pencipta menggunakan Laba Akuntansi Earning After Tax atau EAT adalah keseluruhan gain after charge, cara memastikan EAT adalah: Net Deals atau Turnover short All Expenses and Duty. Strategi ini adalah untuk mengetahui seberapa besar manfaat asli atau keuntungan bersih dari bisnis tersebut. Dalam penyelidikan ini, faktor-faktor diestimasi dengan menggunakan persamaan berikut:

Laba Akuntansi setelah pajak =

Pendapatan bersih – total biaya Akuntansi – Beban Pajak

Tabel di bawah ini akan memperingkas semua penjelasan di atas.

Dapat dilihat pada tabel 3.1 :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan faktor vital dan harus dipertimbangkan oleh pendukung keuangan dan organisasi terkait, karena biaya	Harga Saham = closing price Triwulan Pertama	Rasio

	saham adalah kesan nilai organisasi. Semakin tinggi harga saham suatu organisasi, berarti organisasi tersebut memiliki pameran yang layak dalam berhubungan dengan organisasi tersebut.		
Arus Kas Operasi (X1)	Arus kas Operasi diperoleh dari efek samping dari latihan penciptaan gaji pokok perusahaan. Modelnya adalah sebagai berikut : - Penerimaan uang dari tawaran tenaga kerja dan produk. - Penerimaan uang dari kedaulatan, pengeluaran, komisi dan pembayaran lainnya. - Uang angsuran kepada penyedia tenaga kerja dan produk. - Angsuran uang untuk diskon pajak bea pribadi	<i>Arus Kas Operasi =</i> <i>Penerimaan</i> <i>kas untuk</i> <i>aktivitas op –</i> <i>pengeluaran</i> <i>kas dari</i> <i>aktivitas op</i>	Rasio
Laba Akuntansi (X2)	Manfaat pembukuan adalah perbedaan antara pembayaran yang diakui yang muncul dari pertukaran dalam periode tertentu dengan biaya yang ditimbulkan pada periode itu. Dalam pengujian ini pencipta menggunakan Laba Akuntansi Earning After Tax atau EAT adalah keseluruhan gain after charge, cara memastikan EAT adalah: Net Deals atau Turnover	<i>Laba Akuntansi setelah</i> <i>pajak=</i> <i>Pendapatan bersih –</i> <i>total biaya Akuntansi –</i> <i>Beban Pajak</i>	Rasio

	short All Expenses and Duty. Strategi ini adalah untuk mengetahui seberapa besar manfaat asli atau keuntungan bersih dari bisnis tersebut.		
--	---	--	--

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah spekulasi yang terdiri dari barang-barang/subyek yang memiliki jumlah dan kualitas tertentu yang didiktekan oleh para ilmuwan untuk dikonsentrasikan dan kemudian dicapai ketetapan-ketetapan (Sugiyono, 2016: 135). Sedangkan sampel sangat penting untuk jumlah dan kualitas yang digerakkan oleh masyarakat (Sugiyono 2011:81). Menurut Margono (2004) Teknik sampling adalah suatu pendekatan untuk menentukan jumlah tes sesuai dengan ukuran contoh yang akan digunakan sebagai sumber informasi asli, dengan mempertimbangkan kualitas dan peruntukan masyarakat untuk memperoleh tes delegasi.

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdapat 168 populasi Laporan keuangan Triwulan pertama setiap tahunnya dari seluruh perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang di ambil sebagai populasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Berikut daftar sampel penelitian :

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

NO	Nama Perusahaan	Kode
----	-----------------	------

1	PT. Agung Podomoro Land	APLN
2	PT. Aksara Global Development	GAMA
3	PT. Alam Sutera Reality	ASRI
4	PT. Bekasi Asri Pemula	BAPA
5	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate	BEST
6	PT. Binakarya Jaya Abadi	BIKA
7	PT. Bumi Serpong Damai	BSDE
8	PT. Ciputra Development	CTRA
9	PT. Duta Anggada Reality	DART
10	PT. Duta Pertiwi	DUTI
11	PT. Fortune Mate Indonesia	FMII
12	PT. Gowa Makassar Tourism Development	GMTD
13	PT. Greenwood Sejahtera	GWSA
14	PT. Indonesia Prima Property	MORE
15	PT. Intiland Development	DILD
16	PT. Jaya Real Property	JRPT
17	PT. Lippo karawaci	LPKR
18	PT. Mega Manunggal Property	MMLP
19	PT. Metro Reality	MTSM
20	PT. Metropolitan Land	MTLA
21	PT. Modernland Reality	MDLN
22	PT. Perdana Gapura Prima	GPRA
23	PT. Pikko Land Development	RODA
24	PT. Plaza Indonesia Reality	PLIN
25	PT. Pura Delta lestari	DMAS
26	PT. Sitara Propertindo	TARA
27	PT. Summarecon Agung	SMRA
28	PT. Suryamas Dutamakmur	SMDM

Sumber: Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang di pakai dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu penentuan pengujian dengan menetapkan model sebelumnya sehingga contoh yang tidak memenuhi standar tidak digunakan.

Adapun kriteria-kriteria sample yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan Properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia selama tahun 2015-2020.
- 2) Menerbitkan anual report secara konsisten selama tahun 2015-2020.

- 3) Perusahaan memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian dan dapat dianalisis.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan informasi diselesaikan melalui dokumentasi. Dokumentasi diselesaikan dengan mengumpulkan semua informasi keuangan yang diperlukan tentang perusahaan properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Indrianto dan Supomo (20014) data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Dalam penelitian ini data sekunder yang dimaksud adalah berupa laporan-laporan keuangan perusahaan property dan real estate periode 2015-2020 yang diperoleh melalui www.idx.co.id.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Informasi adalah unit data yang direkam oleh media yang dapat dikenali dari informasi yang berbeda, dapat dibedah dan dapat diterapkan pada program tertentu. Pemilahan informasi merupakan suatu cara yang teratur dan baku untuk memperoleh informasi yang diperoleh.

Untuk mengumpulkan informasi penelitian ini menggunakan metode berikut:

A. Metode Pengamatan (Observasi)

Metode pengamatan adalah persepsi dan rencana metodis dari efek samping yang mempengaruhi objek pemeriksaan. Observasi adalah strategi pengumpulan informasi dengan memanfaatkan persepsi protes eksplorasi yang dapat diselesaikan secara langsung atau tidak langsung.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh para ahli dalam mengumpulkan informasi penelitian sehingga pekerjaan menjadi lebih sederhana dan lebih baik, dalam arti lebih cepat, lebih lengkap dan teratur sehingga lebih mudah untuk diukur.

Instrumen penelitian sebagaimana dimaksud oleh Sugiyono adalah “alat yang digunakan untuk mengukur kewajaran dan keajaiban sosial yang diperhatikan. Dari kesepakatan ini, sangat mungkin dirasakan bahwa alat tersebut adalah alat yang digunakan oleh penelitian dalam memanfaatkan strategi pengumpulan informasi dengan sengaja dan terlebih lagi tanpa masalah Instrumen eksplorasi memiliki situasi penting sejauh bagaimana dan apa yang tidak pernah benar-benar menangani informasi Instrumen yang digunakan dalam pengujian yang digunakan analisis adalah panduan dokumentasi.

3.6 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Model regresi linier berganda ini sering digunakan untuk memperjelas hubungan dan seberapa besar pengaruh faktor otonom terhadap variabel dependen (terikat).

Berbagai pemeriksaan langsung dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan dampak arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Untuk dapat melihat dan melakukan uji regresi linier berganda, perlu dilakukan beberapa uji untuk meyakinkan kesiapan data yang telah di persiapkan dengan menggunakan uji asumsi klasik.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang didapat dari teknik kuadrat terkecil biasanya merupakan model regresi yang menghasilkan nilai lurus terbaik yang berpikiran adil. Karena secara hipotetis model regresi eksplorasi akan menciptakan nilai batas nilai yang substansial jika kecurigaan

tradisional regresi terpenuhi. Dalam penelitian ini, lima uji hipotesis kelayakan data dicoba, yaitu multikolinearitas spesifik, heteroskedastisitas, normalitas, autokorelasi, dan linieritas.

a. Uji Multikolinieritas

Seperti yang ditunjukkan oleh Ghozali (2016), uji multikolinearitas diharapkan dapat memutuskan apakah model regresi menemukan hubungan antara faktor bebas atau faktor terikat. Dampak dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya faktor pada contoh. Ini menyiratkan bahwa kesalahan standar sangat besar, sehingga ketika koefisien dicoba, t-hitung akan lebih sederhana atau lebih kecil daripada t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan langsung antara faktor bebas yang dipengaruhi oleh variabel terikat.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi, dapat dilihat dari nilai resiliensi dan nilai dari variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance memperkirakan fluktuasi dari faktor-faktor terikat yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh faktor-faktor bebas lainnya. Jadi harga resistansi yang rendah setara dengan harga VIF yang tinggi, mengingat $VIF = 1/\text{resiliensi}$, dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai hapus yang digunakan adalah untuk nilai resiliensi 0,10 atau nilai VIF di atas angka 10. Untuk membedakan ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi, adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh penilaian model regresi observasional sangat tinggi, namun secara terpisah banyak faktor bebas tidak secara mendasar mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Membedah grid koneksi antara faktor-faktor terikat. Jika ada hubungan yang benar-benar tinggi antara faktor bebas (sebagian besar di atas 90%), maka, pada saat itu, ini berarti multikolinearitas.

3) Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai resistansi dan VIF (Variance Inflation Factor). Kedua ukuran ini menunjukkan mana dari setiap variabel otonom yang diklarifikasi oleh faktor bebas lainnya. Dari sudut pandang dasar, setiap faktor bebas berubah menjadi variabel terikat dan relaps ke faktor otonom lainnya. Perlawanan memperkirakan ketidakkekalan dari faktor-faktor bebas yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh faktor-faktor otonom lainnya. Jadi harga resistansi yang rendah setara dengan harga VIF (karena $VIF = 1/resilience$) dan menunjukkan kolinearitas yang tinggi. Nilai eutoff yang biasa digunakan adalah nilai resistansi 0,10 atau setara dengan nilai VIF di atas 10. Setiap pengujian harus menentukan tingkat kolinearitas yang dapat dipertahankan.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti menguji apakah pada model regresi terdapat perbedaan selisih yang tidak seimbang antara persepsi yang satu dengan persepsi yang lain. Tes ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan distress dari yang tersisa dalam satu persepsi dengan persepsi lainnya. Jika fluktuasinya unik, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk melihat apakah ada heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda adalah dengan melihat diagram scatterplot atau dari nilai yang diantisipasi dari variabel dependen, khususnya SRESID dengan kesalahan yang tersisa, khususnya ZPRED. Jika tidak ada contoh pasti dan tidak menyebar di atas atau di bawah nol pada y-hub, sangat mungkin beralasan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Untuk model eksplorasi yang layak, tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

- a) Lakukan regresi terlepas dari ada atau tidak adanya heteroskedastisitas, kemudian, kemudian tentukan nilai yang tersisa dan jadikan total.

b) Regresi tanpa diragukan lagi nilai sisa variabel campur aduk dengan variabel otonom, dengan asumsi faktor bebas cukup besar mempengaruhi variabel terikat, berarti terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat adanya heteroskedastisitas juga dapat dilihat dari petak dispersi, dimana peruntukan informasi adalah selisih yang meluas dari U, perubahan yang semakin berkurang dari U dan campuran keduanya. Untuk melihat adanya heteroskedastisitas cenderung dilihat dari disipate plot, model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas jika plot dispersi relapse normalized esteem dengan studentized sisa berbeda untuk setiap angka.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model relaps, variabel terikat dan faktor bebas sama-sama memiliki penyebaran yang khas atau tidak (Imam Ghozali, 2016). Sebagaimana ditunjukkan oleh Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya memiliki sirkulasi biasa atau aneh. Dengan asumsi variabel tidak tersebar secara teratur, konsekuensi dari tes faktual akan berkurang. Uji keteraturan informasi dapat diselesaikan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov One Example, dengan syarat jika nilai kepentingannya di atas 5% atau 0,05 maka informasi tersebut memiliki penyebaran yang khas. Untuk sementara, jika efek samping dari tes Kolmogorov Smirnov One Example menghasilkan nilai kritis di bawah 5% atau 0,05 maka informasi tersebut tidak memiliki penyebaran yang khas.

Model kekambuhan yang layak adalah memiliki penyebaran informasi yang biasa atau mendekati tipikal. Selain itu, terlepas dari apakah model kekambuhan memiliki apropriasi informasi biasa atau tidak, itu cenderung diselesaikan dengan penyelidikan grafis (histogram dan

pemeriksaan plot kemungkinan khas) untuk melihat keteraturan informasi dengan histogram yang membedakan informasi persepsi dan penyebaran yang mendekati sirkulasi biasa. Untuk melihat keteraturan informasi dengan plot kemungkinan biasa, yaitu dengan memikirkan kombinasi apropriasi informasi asli dengan penyebaran total sirkulasi tipikal, model regresi memenuhi anggapan keteraturan. Jika informasi menyebar jauh dari garis miring dan tidak mengikuti garis miring atau histogram tidak menunjukkan desain peruntukan biasa, maka pada saat itu model relaps tidak memenuhi kecurigaan akan kewajaran. Dalam pemeriksaan ini, analisis menggunakan uji faktual untuk menguji keteraturan dengan plot kemungkinan biasa dan Uji Kolmogorov-Smirnov.

d. Uji Autokorelasi

Seperti yang ditunjukkan oleh Ghozali (2016) autokorelasi dapat muncul karena persepsi timbal balik dalam jangka panjang diidentifikasi satu sama lain. Masalah ini muncul mengingat fakta bahwa residu tidak otonom dimulai dengan satu persepsi kemudian ke persepsi berikutnya. Untuk model relaps yang layak adalah model relaps yang terbebas dari autokorelasi. Untuk mengenali ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Run.

Uji coba penting untuk wawasan non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah ada hubungan yang tinggi antara residu. Dalam hal tidak ada hubungan antara residual, dapat dikatakan bahwa residual tidak beraturan atau arbitrer. Teori sebagai penyebab dinamika adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- Jika bernilai Asymp. Tanda tangan. (2-diikuti) di bawah 5% atau 0,05, maka pada saat itu H_0 dihilangkan dan H_a diakui. Ini menyiratkan bahwa informasi yang tertinggal terjadi secara sewenang-wenang (efisien).

- Jika bernilai Asymp. Tanda tangan. (2-diikuti) lebih dari 5% atau 0,05, maka pada saat itu H_0 diakui dan H_a dihilangkan. Ini menyiratkan bahwa informasi yang tertinggal terjadi secara sewenang-wenang.

Seperti yang ditunjukkan oleh Imam Ghozali (2016), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model direct relapse terdapat hubungan antara juggling blunder pada y dan kesalahan pada periode $t-1$ (masa lalu). Jika ada hubungan, itu disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul dengan alasan bahwa persepsi progresif dalam jangka panjang diidentifikasi satu sama lain. Masalah ini muncul karena fakta bahwa gangguan (kesalahan impedansi) tidak bebas mulai dari satu persepsi kemudian ke yang berikutnya. Model relaps yang layak adalah relaps yang terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi pada model relaps dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin Watson yang dibuat oleh J. Durbin dan G. Watson pada tahun 1951. Untuk melihat efek samping uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

$$\frac{d1}{du} \quad \text{---} \quad \frac{4-du}{4-d1}$$

keterangan:

$d1$ = nilai batas bawah tabel

du = nilai batas atas tabel Durbin Watson

- Dengan asumsi d tidak sebanyak $d1$ atau lebih menonjol dari $(4-d1)$, spekulasi yang tidak valid ditolak, yang menyiratkan bahwa ada autokorelasi.
- Dengan asumsi d terletak di antara du dan $(4-du)$ H_0 diakui yang berarti tidak ada autokorelasi.

- Jika d terletak di antara d_1 dan d_u atau antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_1)$, maka, pada saat itu uji Durbin Watson tidak memberikan akhir yang tidak pasti untuk kualitas-kualitas ini, tidak dapat ditutup apakah ada autokorelasi antar komponen yang memperburuk.
- Sehingga cenderung diringkas dalam struktur polos sebagai berikut:

Tabel 3.3

Autokorelasi

D W	Keterangan
< 1,550	Ada Autokorelasi
1,550 – 1,669	Tanpa Kesimpulan
1,669 – 2,331	Tidak Ada Autokorelasi
2,331 – 2,450	Tanpa Kesimpulan
> 2,450	Ada Autokorelasi

e. Uji Linearitas Regresi

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau belum. Terlepas dari apakah kapasitas dalam pemeriksaan eksak harus langsung, kuadrat atau kubik. Dengan pengujian ini akan diperoleh data apakah model eksperimen harus langsung, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2016). Alasan dinamis dari tes ini dapat dilihat dari pentingnya penghargaan. Jika pentingnya harga diri

> 0,05 cenderung disimpulkan bahwa hubungannya searah.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Imam Ghozali (2016) pemeriksaan regresi adalah penyelidikan ketergantungan variabel terikat (terikat) dengan setidaknya satu faktor bebas (faktor informatif atau otonom) ditentukan untuk

mengukur atau berpotensi meramalkan populasi normal atau nilai normal dari ketergantungan. variabel tergantung pada nilai variabel otonom. diketahui. Pemeriksaan ini menggunakan berbagai model pemeriksaan kekambuhan, mengingat terdapat lebih dari satu variabel otonom, khususnya dua faktor: pendapatan kerja dan manfaat pembukuan. Model kekambuhan lurus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e \text{ Dimana:}$$

Y = average abnormal return saham

a = konstanta

b1 dan b2 = koefisien variabel-variabel independen (regresi x1 dan x2) x1 = nilai arus kas operasi

x2 = nilai laba akuntansi

e = error terms (variabel pengganggu)

3. Koefisien Determinasi

Dalam berbagai uji kekambuhan langsung juga diperiksa ukuran koefisien kekambuhan umum (R²). R² digunakan untuk menentukan tingkat keragaman pada variabel terikat yang dapat diperjelas oleh varietas dalam faktor otonom dari pemeriksaan kekambuhan yang berbeda. R² lebih seperti 1, bisa dikatakan bahwa semakin membumi kapasitas variabel otonom dalam model relaps untuk memperjelas variasi variabel terikat. Kemudian lagi, jika R² mendekati 0, semakin rentan variabel otonom memperjelas variasi variabel terikat. Sementara itu, dalam uji kekambuhan lurus, besarnya koefisien kekambuhan diselidiki sedikit atau sampai batas tertentu, yang diwakili oleh r². r² digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara setiap faktor X dengan Y (Sudjana, 2010).

4. Uji Hipotesis

Setelah koefisien diperoleh, setiap nilai koefisien dicoba untuk memutuskan apakah faktor bebas mempengaruhi variabel terikat.

Pengukuran parametrik yang dapat digunakan untuk menguji spekulasi yang menjelaskan jika informasi tersebut adalah sebagai informasi proporsi, ada dua pengujian khusus yaitu uji t dan uji F.

1. Uji t

Uji-t faktual secara fundamental menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu faktor bebas secara terpisah dalam memperjelas keragaman variabel bebas (Ghozali, 2016). Untuk menentukan nilai t dari tabel pengukuran, tingkat kepentingan tidak terlalu ditentukan. Dengan asumsi tingkat kepentingan di bawah 5%, H_0 dihilangkan dan H_a diakui, yang berarti bahwa variabel otonom dapat memperjelas variabel terikat.

Kemudian lagi, dengan asumsi tingkat kepentingan lebih dari 5%, H_0 diakui dan H_a ditolak. Yang menyiratkan bahwa faktor bebas dapat mengklarifikasi variabel bergantung secara eksklusif. Untuk memutuskan tingkat kepentingan juga harus dimungkinkan dengan memanfaatkan kemungkinan harga, khususnya dengan membandingkan arti dari t dan tingkat kepentingan yang ditentukan sebelumnya dari 0,05. Cara untuk menentukan uji-t adalah sebagai berikut:

- Teori detail
- Tentukan tingkat kritis (α) yaitu 5% dan tingkat peluang (df) = n-k untuk menentukan nilai t tabel sebagai batas ruang pengakuan/penghentian teori.
- Tentukan nilai thitung dengan persamaan
$$\text{thitung} = \frac{\beta_i}{\beta_i}$$
- Membandingkan thitung dan thitung dengan model yang mengasumsikan $\text{thitung} < t_{\text{tabel}}$, H_0 diakui dan H_a dihilangkan, sedangkan jika $\text{thitung} > t_{\text{tabel}}$, H_0 ditolak dan H_a diakui.

2. Uji F

Uji F, yaitu untuk memutuskan sejauh mana faktor-faktor yang bergantung pada saat yang sama siap untuk memperjelas faktor-faktor bebas. Verifikasi diselesaikan dengan membandingkan nilai dasar Ftabel dan nilai Fhitung yang terdapat dalam tabel ANOVA. Jika Fhitung lebih menonjol daripada Ftabel, maka Ho ditolak dan Ha diakui. Kepentingan terukur adalah bahwa informasi yang digunakan menunjukkan bahwa setiap faktor bebas (X_1, X_2) mempengaruhi variabel terikat (Y). Untuk mengetahui ukuran F, persamaan berikut digunakan:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Pada tab
kepentingan F d
terdapat penga rul
tabel lebih menc
menyiratkan tidal

